

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH  
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**(SKRIPSI)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Seminar Proposal dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh**

**MEKI SAPUTRA  
NPM: 1311100116**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dosen Pembimbing:

**Pembimbing 1: Dr. H. Subandi, M.M  
Pembimbing 2: Nur Asiah .M.ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH  
PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**(SKRIPSI)**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Seminar Proposal dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh**

**MEKI SAPUTRA  
NPM: 1311100116**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dosen Pembimbing:

**Pembimbing 1: Dr. H. Subandi, M.M  
Pembimbing 2: Nur Asiah .M.ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas Iv Min 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

**OLEH  
MEKI SAPUTRA**

Penelitian ini di latar belakang oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan. Peserta didik kurang memahami pembelajaran Fiqih karena pembelajaran masih terpusat pada guru dan peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Kondisi demikian kurangnya kemampuan peserta didik terhadap hasil belajar. Rumusan masalah yang dikemukakan adalah apakah Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian *Kualitatif Quasi Eksperimen*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, kelas VI A sebagai kelas Eksperimen dan kelas VI B, dan VI C sebagai kelas Kontrol. Alat pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penelitian menunjukkan bahwa Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini disesuaikan dengan perhitungan yang menggunakan analisis *Uji t*. Penelitian telah melakukan perhitungan dengan menggunakan *Uji t* yang hasilnya  $t_{hitung} 13,52576 > t_{tabel} 2,00488$  sehingga  $H_0$  ditolak, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata Kunci : Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture*, Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

---

Alamat : Jl.Let.Kol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL  
BELAJAR *FIQH* PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 6  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : **MEKI SAPUTRA**

NPM : 1311100116

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

**Dr.H. Subandi M.M**  
NIP. 196308001993121002

Pembimbing II

**Nur Asiah, M.Ag**  
NIP. 19710709200212200

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
NIP.196910031997022002








**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl.Let.Kol.H.Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PEGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND FICTURE TERHDAP HASIL BELAJAR FIQIH PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 6 BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh Nama : **MEKI SAPUTRA**, NPM : **1311100116**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah dimunaqosyahkan pada hari / tanggal : Selasa 24 Oktober 2017, Pukul : 08.00-10.00. Tempat : Ruang Sidang Jurusan PGMI.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang	: Syofnidah Ifrianti, M.Pd	(  )
Sekretaris	: Yuli Yanti, M.Pd.I	(  )
Pembahas Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(  )
Pembahas Pendamping I	: Dr. H. Subandi, M.M	(  )
Pembahas Pendamping II	: Dra. Nur Asiah, M. Ag	(  )

**Dekan,**  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya

Sesungguhnya Allah Tidak Merubah Keadaan Sesuatu Kaum Sehingga Mereka Merubah Keadaan Yang Ada Pada Diri Mereka Sendiri.

(QS. Surat Ar-Rad:11).<sup>1</sup>



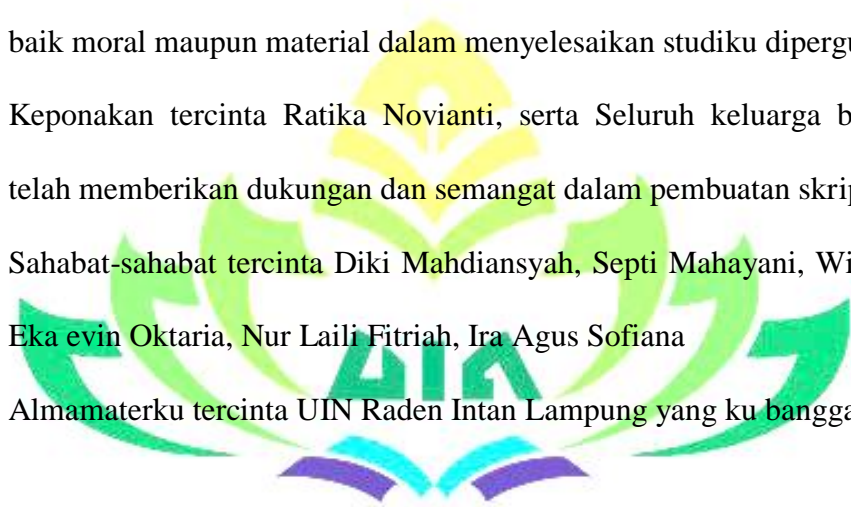
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Dipegoro: Bandung, 2005.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Suyati dan Ayahanda Sumali yang telah membesarkan, membimbing, dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendukung dan mendoakan penulis agar terwujud cita-cita yang mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.
2. Kakak tercinta Arin Desi Ambarwati dan adik tercinta Dewi Tri Wulandari dan Mahardika Rizqi Purbasari yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik moral maupun material dalam menyelesaikan studiku diperguruan tinggi.
3. Keponakan tercinta Ratika Novianti, serta Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat tercinta Diki Mahdiansyah, Septi Mahayani, Wiwin Afriani, Eka evin Oktaria, Nur Laili Fitriah, Ira Agus Sofiana
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Desa Sukaraja, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu pada tanggal 01 Januari 1994, Anak keempat dari pasangan bapak Buyung Zailan dan Zaitun.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Kecamatan tetap Kabupaten Kaur pada tahun 2007, kemudian tahun yang sama penulis melanjutkan studi di SMP Negeri 1 Tetap pada tahun 2010, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kaur dan selesai pada tahun 2013, pada tahun 2013 penulis di terima sebagai Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung yang sekarang telah berganti menjadi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah sampai sekarang.

Pada tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pringsewu, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu selama 40 hari, kemudian pada tahun yang sama penulis juga melaksanakan praktik mengajar melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) di min 6 Bandar Lampung selama 2 bulan.

Selama penulis menjalankan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, ini banyak kegiatan yang penulis ikuti salah satunya sering mengikuti seminar-seminar dalam ilmu pengajaran dan ilmu pengetahuan lainnya.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari tugas untuk menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Pembantu Dekan dan Stafnya yang telah memberi kemudahan sehingga dapat menempuh ujian sarjana pendidikan
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

4. Bapak Dr.H.Subandi, M.M selaku pembimbing 1 yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing 2 yang selalu membimbing, mengarahkan serta memberikan waktu untuk melaksanakan bimbingan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak memberi pengetahuan dan pengalaman saya dalam menyelesaikan pendidikan dalam ilmu pendidikan guru madrasah ibtidaiyah ini dengan baik.
7. Bapak Khaoiri, S.Ag selaku kepala sekolah dan Ibu Nur Asiah, S.Pd,I selaku Guru di MIN 6 Bandar Lampung yang telah banyak memberikan pengarahan selama penelitian di MIN 6 Bandar Lampung.
8. Seluruh Peserta Didik di MIN 6 Bandar Lampung
9. Teman-teman kejurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Semoga skripsi ini bisa memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, serta bermanfaat bagi teman-teman lainnya.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2017

**MEKI SAPUTRA**  
**NPM. 1311100116**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	10
C. PembatasanMasalah.....	11
D. RumusanMasalah.....	11
E. TujuanPenelitian.....	11
F. ManfaatPenelitian.....	
<b>BAB. II LANDASAN TEORI</b>	
A. ModelPembelajaran	
1. PengertianModel Pembelajaran <i>KooperatipeTipe Picture And Picture</i> .....	13
2. LangkahLangkahPengajaran <i>Picture And Picture</i> .....	16
3. KelebihanDan Kekurangan Model <i>Picture And Picture</i> .....	18
B. BelajardanHasilBelajar	
1. PengertianBelajar.....	20
2. PrinsipBelajar.....	21
3. CiriciriBelajar.....	23
4. HasilBelajar.....	24

5. Factor- factor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	25
<b>C. Kajian tentang hakikat fiqh</b>	
1. Hakikat Fiqh.....	27
2. Tujuan Pembelajaran Fiqh .....	29
3. Ruang Lingkup Materi Fiqh.....	30
<b>D. Kerangka Pikir .....</b>	<b>32</b>
<b>E. Hipotesis.....</b>	<b>33</b>

### **BAB. III METODE PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>B. Populasi Sampel Dan Teknik Sampling .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Tempat, Dan Subyek Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>F. Instrument Penelitian .....</b>	<b>49</b>

### **BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

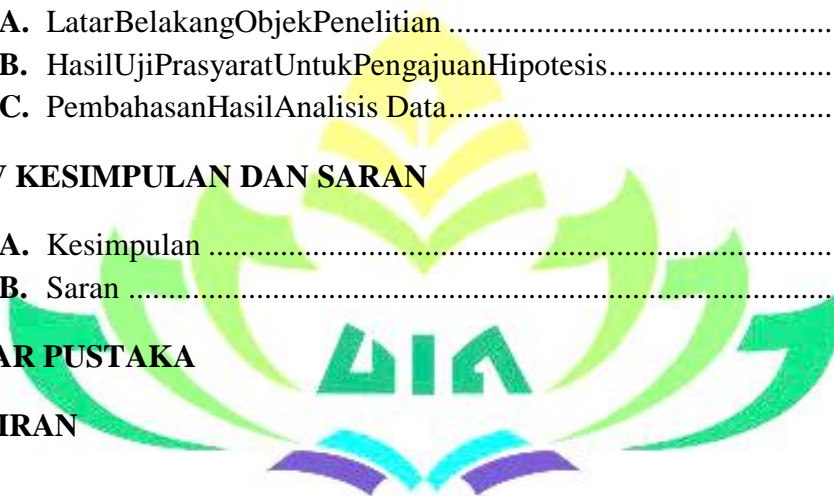
<b>A. Latar Belakang Objek Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>B. Hasil Uji Prasyarat Untuk Pengajuan Hipotesis.....</b>	<b>59</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....</b>	<b>62</b>

### **BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>69</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk bekerja samasecara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

“Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>2</sup>.

Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No.20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005), h. 8

kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Mengenai hal ini guru berarti sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Peranan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Pendidikan agama yang salah satunya ilmu fiqh dijadikan landasan pengembangan spiritual. Bila diajarkan dengan baik, maka akan tercipta generasi berpendidikan agama yang baik, terutama pembelajaran fiqh.

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001) h. 93

Pembelajaran fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi pembelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ibadah, agar dapat dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama, juga dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MIN adalah salah satu mata pelajaran agama yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Untuk membimbing agar peserta didik benar-benar bisa memahami tentang hukum Islam, guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai metode pembelajaran yang tepat, agar apa yang kita sampaikan kepada siswa dapat memacu belajar dan hasil belajar meningkat. Pada kenyataannya masalah lain yang kerap dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.

Adapun tenaga pendidik kita, dalam hal ini guru pendidikan agama di sekolah, tidak sedikit diantara mereka yang kurang mempersiapkan materi pelajaran. Berkaitan dengan cara-cara yang mereka pakai, banyak dari mereka yang menggunakan cara mengajar yang kurang tepat, sehingga hasil belajar

peserta didik kurang maksimal dan masih jauh jauh dari yang diharapkan. Materi pelajaran yang disajikan dengan metode pembelajaran yang monoton menjadikan siswa lebih jenuh dan malas mendengar apa yang disampaikan guru. Selain itu, penyampaian materi yang lebih banyak mengharuskan siswa untuk menghafal, seperti materi pada mata pelajaran fiqih, akan sangat menjenuhkan bila metode pembelajaran yang digunakan monoton. Oleh karena itu, agar siswa dapat menguasai materi fiqih dengan baik, guru haruslah mempunyai, metode pembelajaran yang menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari pelajaran fiqih ini, meskipun dalam mata pelajaran fiqih siswa cenderung diharuskan menghafal suatu materi.

Mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, lalu mempraktikkan pada saat mengajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang dirumuskan oleh guru, hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan



Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang DIKNAS yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik akan ditentukan oleh aslian penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang perlu diperlukan. Salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*picture and picture*).

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secara berkelompok yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperave learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, (Bandung: Rajawali Pers, 2011), h. 202

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan model *Picture and Picture*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- c. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/ rangkuman

Kelebihan pada model *picture and picture* merupakan siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar sesuai materi yang dipelajari pada dasarnya siswa senang belajar melihat dari ada membaca, meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada dituntut untuk berfikir dari apa yang dilihat, pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* membuat pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Diantara banyak model pembelajaran salah satu model yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir lebih aktif dan membekali dalam ilmu agama, bekerja sama dengan mengguna-

kan gambar sebagai medianya adalah model *picture and picture*. Berkaitan dengan hal tersebut di atas siswa diharapkan akan semangat dan tertarik untuk belajar dan meraih hasil belajar yang memuaskan dengan menggunakan model *picture and picture* maka hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti di MIN 6 Bandar Lampung diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode konvensional ialah ceramah, sehingga pembelajaran pada mata pelajaran fiqih disampaikan monoton, menimbulkan rasa bosan yang tinggi dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, akibatnya banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh guru. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang hanya menggunakan satu metode pembelajaran dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) yang menjadikan siswa hanya sebagai pendengar yang mengikuti perintah apa yang diinginkan oleh guru sehingga berdampak membuat siswa tidak aktif.<sup>5</sup> Dalam hasil belajar siswa kelas IV/A diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah, nilai ulangan semester ganjil siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV/A dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>5</sup>Prasurvei, di MIN 6 Bandar Lampung, 13 Oktober 2017

**Tabel 1**  
**Daftar Nilai Peserta Didik Ulangan Harian Kelas IV/a**  
**MIN 6 Bandar Lampung<sup>6</sup>**

NO	Nama Peserta Didik	Nilai	
		X < 70	X ≥ 70
1	Zahra Annisa Wijaya	60	
2	M. Revan Syahputra	60	
3	A. Jesentiawan		70
4	Dinda Putri Ramadani		70
5	Damayanti Putri s	60	
6	Nazwa Maulina		70
7	Aditya Maulana L	60	
8	Meli Fitria	60	
9	Aulya Mirandha Kania		70
10	Jaya Ulul Albab Almad	60	
11	Ridwan Abi Sanjaya		85
12	Nabila Augenia		80
13	Defa Afiq Arseno Qaysandatasya Arsyila	60	
14	Zahara Yunik		85
15	Woedaringsih P.R	60	
16	Andre Apriansyah	60	
17	Lingga Ruditya	60	
18	Ukbar Sasmita Wibowo	60	
19	Farah Alya Rosyidah	60	
20	Gilang Akbar Bukhori		70
21	Siti Zulza Septia Putri	60	
22	Dimas Firman Maulana		75
23	Dena Rahma Kurnia	60	
24	M Fajri Hartawan		70
25	M Rifky Ramadhan	60	
26	Tasya Arsyila		85
JUMLAH		15	11

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Tahun pelajaran 2016/2017 Kelas IV/A MIN 6 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut, peserta didik yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dengan Skor  $\geq 70$ , peserta didik dari 26 peserta didik, yang mencapai nilai KKM 11 peserta didik, hal ini menandakan

<sup>6</sup>Dokumentasi daftar nilai ulangan harian

proses pembelajaran yang selama ini terjadi belum mencapai hasil yang memuaskan karena lebih dari sebagian peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Ini menunjukkan hasil belajar peserta didik belum maksimal dan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar fiqih dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan berpusat pada guru yaitu ceramah. Permasalahan berikutnya, selain pemilihan metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran juga dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton tanpa adanya media pembelajaran akan membuat interaksi peserta didik rendah karena peserta didik merasa malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran fiqih. Selain itu, jika guru memberikan tugas, peserta didik malas mengerjakannya, peserta didik akan mengerjakan tugas bila guru menginginkan tugas dikumpulkan atau giat belajar bila diadakan ulangan.

Sikap peserta didik tersebut jelas menimbulkan ketidaksiplinan peserta didik dalam belajar, mereka tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk memahami pelajaran fiqih yang mereka terima, sehingga peserta didik tidak mampu penyelesaian soal. Oleh karena itu, guru juga harus menggunakan media pelajaran yang menarik dan menyenangkan agar kegiatan belajar tidak membosankan dan membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pelajaran fiqih.

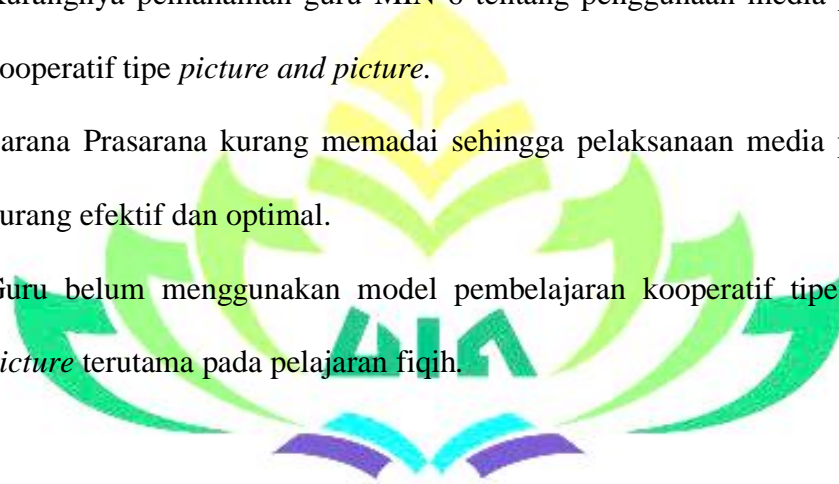
Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe**

***Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran FIQIH Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017***”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, penulis dapat menyampaikan berbagai masalah yang dapat di indentifikasi antara lain:

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
2. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Kurangnya waktu dalam penerapan media pembelajaran pada peserta didik.
4. Kurangnya pemahaman guru MIN 6 tentang penggunaan media pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
5. Sarana Prasarana kurang memadai sehingga pelaksanaan media pembelajaran kurang efektif dan optimal.
6. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terutama pada pelajaran fiqih.



### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembelajaran model kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar fiqih pada peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih pada siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran guru, penggunaan media gambar, dan prestasi belajar siswa.



## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

### b. Bagi guru

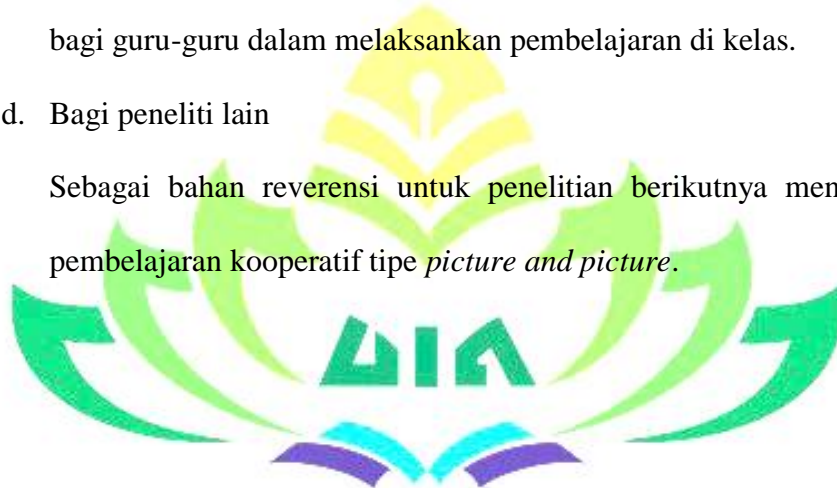
Memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai.

### c. Bagi kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

### d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran kooperatipe Tipe *Picture and Picture*

Pembelajaran kooperatif sering disebut dengan pembelajaran secaraberkelompok yang menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas Rusman menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperaive learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen<sup>7</sup>.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan

---

<sup>7</sup>Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta : Raja wali pers, 2015) ed. Ke 2, h. 56.

menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. *Model Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Menurut Suprijono dalam Miftahul Huda *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example* dimana gambar yang diberikan pada siswa harus diurutkan secara logis. Gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam pembelajaran untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk *charta* berukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerpoint atau software-software lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif pembelajaran tipe *picture and picture* adalah pembelajaran yang berkelompok dengan gambar sebagai medianya dimana gambar yang diberikan kepada siswa harus diurutkan secara logis hingga gambar-gambar tersebut membentuk sesuatu yang bermakna. Dalam Al-Qur'an *Surah An-Nur ayat 43* yang berbunyi:

---

<sup>8</sup>Miftahul Huda, *Model-Model pengajaran dan pembelajaran isu-isu metodis dan paradigma* (Jogjakarta :Rajawali pers, 2014), h. 132

لَهُۥ مِّنۡ مَّخْرُجِ الْوَدَّاقِ فَمَا تَجْعَلُهُۥ ثُمَّ يَبَيِّنُهُۥ يُؤَلِّفُتُمۡ سَحَابًا يُّزَجِّجِي اللَّهُۥ أَنْ تَرَآلَمَّ  
 آءٌ مِّنۡ عَنۡ وَيَصْرِفُهُۥ وَيَشَاءُ مِّنۡ بِهِۥ فَيَصِيبُ بِرَدِّ مِّنۡ فِيهَا جِبَالٍ مِّنَ السَّمَآءِ مِّنۡ وَيُنَزِّلُ خِلَا  
 بِالْأَبْصَارِ يَذُۥ هَبُّ بَرْقِهِۥ سَنَايَكَ كَادِيَشْ

Artinya: Tidakkah engkau melihat bahwa Allah menggerakkan perlahan awan bergerak perlahan kemudian mengumpulkannya, lalu dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan dia (juga) menurunkan dari langit yaitu dari (gumpalan awan seperti) gunung-gunung, (butiran-butiran) es maka ditampakan-Nya (butiran-butiran es) itu (kepada) siapa yang dia kehendak dan dihindarkan-nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya menghilangkan penglihatan.<sup>9</sup>

National science Teacher Assosiation mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki literasi sains adalah orang yang menggunakan konsep sains, mempunyai keterampilan proses sains untuk dapat menilai dalam membuat keputusan berhubungan dengan orang lain, lingkungannya, serta memahami interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial dan ekonomi. Secara hakiki model tipe *picture and picture* bertujuan untuk melihat, memahami, menciptakan dan mengembangkan suatu model pembelajaran yang betul-betul peduli dan memperhatikan keterkaitan antara kemampuan seseorang dengan pengalaman belajar atau secara khas dengan model pembelajaran.<sup>10</sup>

## 2. Langkah-langkah pengajaran *picture and picture*

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Op. Cit.* hlm. 355

<sup>10</sup>Ni Luh Oktalia Widyastuthi, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran ATI (aptitude treatment interaction) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 1 Melaya*, Jurusan PGSD, Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha, 2013, hlm. 3

Menurut Suprijono Langkah-langkah pembelajaran model *Picture and Picture*, yaitu:<sup>11</sup>

- h. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- i. Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- j. Guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- k. Guru menunjuk siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- l. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- m. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- n. Kesimpulan/ rangkuman

Menurut Miftahul Huda langkah-langkah penerapan strategi model *picture and picture* sebagai berikut.<sup>12</sup>

- 1) Tahap 1: Penyampaian Kompetensi. Pada tahap ini guru diharapkan menyampaikan kompetensi dasar matapelajaran yang bersangkutan.
- 2) Tahap 2: Presentasi Materi. Tahap penyajian materi, guru telah menciptakan momentum awal pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari sini.

---

<sup>11</sup> Ibid. h. 132-135

<sup>12</sup> Ibid, h. 134-135

- 3) Tahap 3: Penyajian Gambar. Pada tahap ini, guru menyajikan gambar adan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati stiap gambar yang di tunjukan.
- 4) Tahap 4: Pemasangan Gambar. Pada tahap ini, guru menunjuk/ memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara urut dan logis.
- 5) Tahap 5: Penjajakan. Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.
- 6) Tahap 6: penyajian kompetensi. Berdsarkan komentar atau penjelasan atau urutan gambar-gambar, guru bisa menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 7) Tahap 7: Penutup. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapa dan dilakukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran model *picture and picture* yaitu menyampaikan kompetensi yang ingin di capai, menyajikan materi, menyajikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, pengurutan gambar secara logis, penjajakan/menanyakan alasan siswa dalam menyusun gambar, menanamkan konsep seesuai dengan kompetensi yang di capai, dan yang terakhir yaitu penutup siswa dan guru saling berefleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

### 3. Kelebihan dan kekurangan model *Picture and Picture*

Menurut suprijono kelebihan dan kekurangan model *picture and picture* mencakup beberapa hal yaitu;

#### a. Kelebihan model *picture and picture*

- 1) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar sesuai materi yang dipelajari.
- 2) Meningkatkan daya pikir siswa karena guru meminta siswa untuk menganalisis gambar yang ada.
- 3) Pembelajaran lebih berkesan karena siswa terlibat secara langsung

#### b. Kekurangan model *picture and picture*

- 1) Sulit menemukan gambar yang bagus dan berkualitas yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- 2) Baik guru dan siswa kurang terbiasa menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam pembahasan suatu materi pembelajaran<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *picture and picture* yaitu: Kelebihan: melatih siswa untuk berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kekurangannya: memerlukan waktu yang lama dan sulit untuk menentukan gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

---

<sup>13</sup>*Ibid*, 135-139

## B. Belajar dan Hasil Belajar

### 1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perilaku berkat pengalaman dan latihan.<sup>14</sup> Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>15</sup> Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Piaget dalam Karwono menyatakan bahwa belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya<sup>16</sup>.

Berdasarkan pendapat Piaget<sup>17</sup>, dalam proses belajar yang terpenting adalah bagaimana siswa atau si belajar mampu mengembangkannya serta mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diterimanya, sehingga kemampuan yang akan diterimanya akan jauh lebih matang dan lebih berkembang terutama dalam aspek kognitif. Menurut Gagne dalam Suprijono bahwa belajar adalah perubahan kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10

<sup>15</sup> Mulyono abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37

<sup>16</sup> Ratna wilis dahari, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*, (Jogyakarta: Erlangga, 2015) h. 212

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 200

proses pertumbuhan seseorang secara alamiah<sup>18</sup>. Belajar menurutnya adalah suatu yang diperoleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

## 2. Prinsip Belajar

Menurut Hamalik menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.<sup>19</sup>

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.

---

<sup>18</sup> Nasution, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Belajar* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), h.

<sup>19</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 45



4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materi dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalanganmurid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalamandan hasil diinginkan sesuaidengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan dari berbagaiprosedur.
10. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbinganyang membimbing tanpa tekanan danpaksaan.
11. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-niai,pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, danketerampilan.
12. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaianpengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan denganpertimbangan yang baik.
13. Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

### 3. Ciri - Ciri Belajar

Menurut Djamarah ciri-ciri belajar ada enam, yaitu sebagaiberikut:<sup>20</sup>

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

---

<sup>20</sup>Syaiful bahri djamarah dan amri zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta2008), h. 24

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
6. Perubahan mencakup seluruh aspek.

Ada beberapa perubahan tertentu yang dimaksudkan kedalam ciri-ciri belajar.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono beberapa ciri-ciri belajar yaitu:<sup>21</sup>

1. Untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu.
2. Didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.
3. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
4. Ditandai dengan aktivitas anak didik.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
6. Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin.
7. Ada batas waktu.
8. Evaluasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar itu meliputi banyak hal diantaranya yaitu perubahan belajar secara sadar, fungsional, optimal, penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik,

---

<sup>21</sup>Dimiyati dan mudjono, *belajar dan pembelajaran* ( Jakarta: Rineka Cipta 2006), h. 45-47

memiliki tujuan yang terarah, mencakup seluruh aspek, ada batas waktu dan evaluasi.

#### 4. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sedangkan menurut Hamalik bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada dirinya. Baik perubahan tingkah lakunya maupun pengetahuannya.

Hasil belajar merupakan Perubahan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan tes yang diberikan oleh guru setelah memberikan materi pembelajaran pada suatu materi disebut juga penilaian kognitif, apabila hasil belajar tercapai dengan baik, maka sikap yang disebut

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 46

juga dengan penilaian afektif dan tingkah lakunya yang disebut dengan penilaian psikomotorik akan berubah menjadi baik pula.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>23</sup>

a. Faktor *internal*: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:<sup>24</sup>

1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)

2) Faktor psikologis (Inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)

3) Faktor kelelahan

b. Faktor *eksternal*: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:<sup>25</sup>

---

h. 54 <sup>23</sup> Slamato, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 54-59

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat). Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari factor internal berupa jasmaniah, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat termasuk di dalamnya model pembelajaran.

## **C. Kajian tentang Hakikat Fiqih**

### **1. Hakikat Fiqih**

Fiqih maknanya pada loghat (asal bahasa) ialah faham, Adapun pengertian fiqih menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut.:

- a) Abdul Wahhab Khallaf berpendapat Fiqih adalah "Hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci".<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 60-69

<sup>26</sup>Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Rizki Putra, 1997), h. 15

- b) Menurut A. Syafi'i Karim Fiqih ialah "suatu ilmu yang mempelajari syariat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut".<sup>27</sup>
- c) Menurut ulama syar'i "Fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil secara rinci/detail"

Jadi bidang studi fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'ah Islam dari dalil secara terinci. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life). Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda.

Pembagian materi-materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh anak didik seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam. Namun materi pembelajaran fiqih dalam setiap jenjang, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki keterkaitan yang saling berhubungan.

---

<sup>27</sup> Syafi'i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 136

Sedangkan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MI merupakan salah satu mata pelajaran agama yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya

## **2. Tujuan Pembelajaran Fiqih**

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>28</sup> Sedangkan pembelajaran

---

<sup>28</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, h. 2.

Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya,

Pembelajaran fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah sangat penting untuk mengajarkan anak agar mengerti ketentuan hukum Islam dan mengetahui tata cara dalam melakukan ibadah kepada Allah SWT. Pembelajaran fiqih penting diajarkan kepada anak agar mereka mengetahui ketentuan hukum Islam sejak dini.

### 3. Ruang Lingkup Materi Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>29</sup>

- a. Fiqih Ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

---

<sup>29</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Yogyakarta : Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 1-2



b. Fiqih Muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam materi fiqih yang diajarkan untuk anak Madrasah Ibtidaiyah tidak fiqih ibadah saja. Fiqih ibadah lebih menjelaskan tentang bagaimana cara ibadah kepada Allah dengan benar sedangkan fiqih muamalah adalah fiqih yang menerangkan tentang tata cara melakukan hubungan dengan manusia sesuai tuntunan syariah Islam agar kita tidak keluar sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT.

Adapun pembelajaran yang menjadi bahan penelitian peneliti ialah fiqih ibadah tentang zakat. Zakat merupakan materi fiqih untuk kelas IV (empat) peneliti meneliti tentang zakat Fitrah yaitu :

1. Zakat fitrah disebut juga jia yaitu setiap jiwa/orang yang beragama islam harus memberikan harta yang berupa makanan pokok kepada orang yang berhak menerimanya, dan dikeluarkan pada bulan Ramadhan sampai dengan sebelum shalat Idul Fitri pada bulan Syawal. Yang diwajibkan dibebankan kepada semua orang yang beragama Islam.

2. Ketentuan Zakat Fitrah

a) Hukum Zakt Fitrah

b) Waktu bayaran zakat fitrah

c) Orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah

d) Orang yang berhak menerima zakat fitrah

3. Tata cara member zakat fitrah

#### D. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar pembelajaran Fiqih kelas IV MIN 6 Bandar Lampung masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam proses kegiatan pembelajaran.



Gambar. Paradigma Kerangka Pemikiran

Keterangan:

X (Variabel Bebas) : Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Y (Variabel Terikat) : Hasil Belajar Fiqih Siswa

r : Perlakuan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

Paradigma di atas menggambarkan bahwa pada penelitian ini khususnya dikelas IV A akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

*picture and picture* beberapa tahapan yaitu pertama akan diberikan pretest berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 item kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan dari hasil *posttest* akan terlihat pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar Fiqih siswa.

## E. Hipotesis

Menurut Iskandar dalam Musfiqon Hipotesis merupakan pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara *empirik*.<sup>30</sup> Karena hipotesis masih dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian sedangkan menurut ahli lain hipotesis adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan yang dilandasi oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel-variabel penelitian.

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau keadaan/peristiwa mengenai apa yang sedang kita amati atau teliti biasanya menyangkut hubungan antara variabel-variabel penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

1. Penguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*)

---

<sup>30</sup>Iskandar, *Metodelogi penelitian* ( Bandung: Rineka cipta , 2013) h. 35

2. variabel Y (hasil belajar Fiqih siswa), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis

“Ada Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan/tindakan/treatment tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>32</sup> Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*.

*Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang memiliki kelompok control tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>33</sup> Penelitian eksperimen ini dilakukan dengan memberi perlakuan pada tiga kelas dengan tingkat kemampuan yang sama dengan bentuk metode pembelajaran. Pada kelas pertama adalah kelompok

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 2

<sup>32</sup>*Ibid*, h.72

<sup>33</sup>*Ibid*, h.114

eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, pada kedua kelas adalah kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode ceramah.

## **B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>34</sup> Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 82 siswa meliputi 3 kelas.

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>36</sup> Menurut Sugiyono, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 173

<sup>35</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 80

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 174

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>37</sup>. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Berdasarkan populasi dan teknik sampling di atas maka sampel yang di dapat yaitu :

- a. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen II yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*
- b. Kelas IV B sebagai kelas kontrol yang mendapat perlakuan pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode ceramah.

### 3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik acak kelas, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelas atau kelompok.<sup>38</sup> Pada penelitian ini peneliti diambil dengan teknik Cluster random sampling. Cluster random sampling digunakan bilamana populasi Kelas Ayang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari individu atau cluser. Dan kelas B berjumlah 30 orang siswa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.118

<sup>38</sup> *Ibid*, h.81

<sup>39</sup> Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Cetakan Ke-8* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

### 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Sub ariabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variable bebas (X) adalah penggunaan media audio visual	Media pembelajaran	Media Gambar adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Terdapat dua unsur penting dari proses ilmu pengetahuan tersebut yaitu unsur media dan pesan yang disampaikan melalui media tersebut, maka penulis menggunakan media Gambar yang berbasis video. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media Gambar	Kuisisioner yang terdiri dari 20 soal	Menyebarkan kuisisioner	t.observasi sebesar 13,52576 dan t.tabel sebesar 2,00488	Nominal
2	Minat belajar (Y)	a. Memperhatikan guru b. Serius dalam belajar c. Membaca	Minat merupakan aktivitas mental yang diwujudkan dalam bentuk	Kuisisioner yang terdiri dari 20 soal	Menyebarkan kuisisioner	t.observasi sebesar 13,52576 dan t.tabel	Nominal



		pelajaran d. Aktif dalam belajar e. Bertanya jika tidak faham	kecendrungan terhadap suatu obyek, yang dilandasai oleh pemusatan perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu obyek tertentu. Misalnya seseorang menaruh perhatian terhadap pendidikan kadang-kadang minat itu timbul dengan sendirinya dan kadang-kadang timbul karena diusahakan.			sebesar 2,00488	
--	--	---	--	--	--	-----------------	--

### C. Tempat, dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung, dengan subyek penelitiannya peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Tes

Tes adalah instrument atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur subjek penelitian dalam menguasai materi pembelajaran

tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pembelajaran.<sup>40</sup> Dalam penelitian pendidikan tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan bidang kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes adalah berupa angka-angka.

Sebagai alat ukur dalam bentuk pertanyaan, maka tes harus dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan kemampuan objek yang diukur sedangkan sebagai alat ukur berupa latihan, maka tes harus dapat mengungkap keterampilan dan bakat seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa soal *essay* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar pembelajaran fiqh di kelas IV.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sudah dijadikan sasaran pengamatan.<sup>41</sup> Metode *picture and picture* dilakukan untuk menilai peserta didik melalui metode Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis yang digunakan untuk melihat data nilai kemampuan peserta didik terhadap ketercapaian peserta didik menerima pelajaran yang diajarkan

## 3. Dokumentasi

---

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 251

<sup>41</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), h. 76

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>42</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal pembelajaran Fiqih pada kelas IV, untuk mengetahui data-data keadaan sekolah dan peserta didik, serta untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian.

Dokumentasi dilakukan dengan mengamati berlangsungnya proses belajar peserta didik kelas IV A MIN 6 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini terdapat beberapa dokumentasi yang peneliti peroleh dalam proses belajar peserta didik kelas IV B. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Pelaksanaan tes ini dilakukan terhadap mata pelajaran Fiqih kelas IVA MIN 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2016-2017 pokok bahasan atau materi tentang Fiqih Ibadah (zakat).

**Tabel 3.1**  
**Hasil Belajar Fiqih Kelas IV Siswa MIN 6 Bandar Lampung**  
**Ulangan Harian Bersama Tahun Pelajaran 2016/2017**

No.	Kelas	KKM	Hasil Belajar			Jumlah
			80	70	60	
1.	IVA	70	5	4	17	26
2.	IV B	70	9	6	15	30
3.	IVC	70	6	7	13	26

<sup>42</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 201

4.	IV D	70	3	4	21	28
Jumlah			22	21	66	110

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Bersama Tahun pelajaran 2016/2017 Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung<sup>43</sup>

### E. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis *deskriptif kuantitatif*, untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *Picture and Picture* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Data yang bersifat *kuantitatif*, terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara *kuantitatif*.<sup>44</sup> Analisis *deskriptif kuantitatif* adalah suatu teknik yang menggambarkan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Dari uraian diatas dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis *deskriptif kuantitatif* yang berdasarkan wawancara, observasi, dan catatan lapangan atau dokumentasi, sehingga dapat disimpulkan.

<sup>43</sup> Data nilai ulangan harian, tata usaha MIN 6 Bandar Lampung

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta 2008).

## 1. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik dan berlaku jika data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dikenal dengan uji chi kuadrat.<sup>45</sup>

### a) Hipotesis

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### b) Uji statistik

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(\sigma_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Normalitas data (Chi Kuadrat)

$O_i$  = Frekuensi hasil Pengamatan

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mencari  $O_i$  (frekuensi pengamatan) dan  $E_i$  (frekuensi yang diharapkan), dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan rentang kelas interval
2. Menentukan panjang kelas interval
3. Menghitung frekuensi pengamatan atau frekuensi yang diharapkan
- 4.

---

<sup>45</sup> Budiyono, *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2 Cetakan ke-3*, ( Surakarta: UNSPress, 2009), hlm 168.

c) Kriteria Uji

Tolak  $H_0$  jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$  dengan  $\alpha$  = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya,  $H_0$  diterima.

2. Uji Kesamaan Dua Varians ( Homogenitas)

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen, yang selanjutnya untuk menentukan statistik t yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

Rumus hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ ( sampel mempunyai varians yang sama )}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ ( sampel mempunyai varians yang berbeda )}$$

Uji statistiknya menggunakan uji-F, dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{s_2^2}{s_1^2}$$

Dengan :

$$S_1^2 = \text{variens terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{variens terkecil}$$

Kriteria uji :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}a(n_1-1; n_2-1)}$ . Dalam hal lain  $H_0$  ditolak.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Loc cit, Sugiono, hlm 139-142

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan model picture and ficture Terhadap hasil Belajar Pada Mata Pelajarn Fiqih Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung akan digunakan uji kesamaan dua rata – rata .

#### Pasangan Hipotesis

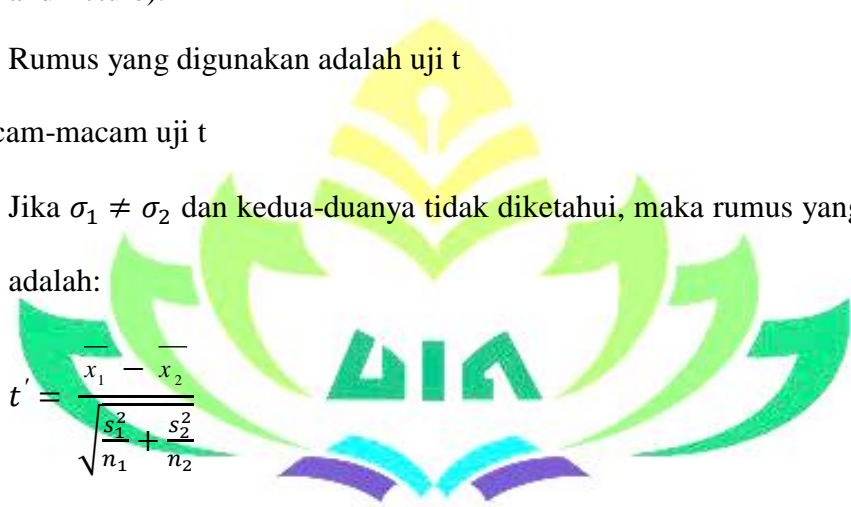
$H_0$  :  $\mu_1 \leq \mu_2$  ( nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model picture and ficture kurang dari atau sama dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model picture and ficture)

$H_1$  :  $\mu_1 > \mu_2$  ( nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model picture and ficture lebih besar daripada rata-rata hasil belajar peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model picture and ficture).

a. Rumus yang digunakan adalah uji t

Macam-macam uji t

1. Jika  $\sigma_1 \neq \sigma_2$  dan kedua-duanya tidak diketahui, maka rumus yang di gunakan adalah:


$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujiannya adalah: terima  $H_0$  Jika

$$-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dengan :  $w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}$  ;  $w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$

$$t_1 = t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right), (n_1 - 1)$$

$$t_2 = t \left( 1 - \frac{1}{2} \alpha \right), (n_2 - 1)$$

$t_\beta$ , m di dapat dari daftar distribusi Student dengan peluang  $\beta$  dan dk=m. Untuk harga-harga t lainnya,  $H_0$  ditolak.<sup>47</sup>

2. Jika  $\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$  tetapi  $\sigma$  tidak diketahui, maka digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujianya adalah terima  $H_0$  jika  $-t_{-1/2\alpha} < t < t_{-1/2\alpha}$  dengan

$$dk = n_1 + n_2 - 2.$$
<sup>48</sup>

Keterangan :

$\bar{x}_1$  : Nilai rata – rata peserta didik yang diajarkan dengan model picture and ficture

$\bar{x}_2$  : Nilai rata – rata peserta didik yang diajarkan tidak dengan model picture and ficture

$N_1$  : Jumlah peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model picture and ficture

$N_2$  : Jumlah peserta didik yang diajarkan tidak dengan menggunakan model picture and ficture

$S_1$  : Standar deviasi dari data yang menggunakan model picture and ficture

---

<sup>47</sup> Sugiono, hlm 121-122

<sup>48</sup>Ibidhlm.138



$S_2$  : Standar deviasi dari data yang tidak menggunakan model picture and picture

$S_{gab}$  : Standar deviasi gabungan

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara fisik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>49</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes yang dimaksud adalah tes hasil nilai pembelajaran Fiqih dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple Chois*) dengan 4 alternatif jawaban, pada ranah kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Peserta didik diberikan tes pilihan ganda *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal nilai pembelajaran Fiqih peserta didik (sebelum pembelajaran) dan *posttest* untuk mengetahui skor yang digunakan pada pilihan ganda adalah bernilai (1) untuk jawaban yang benar dan bernilai (0) untuk jawaban yang salah. Sebelum instrument tes ini digunakan dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu:

### a. Silabus

Rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber alat bahan belajar.

### b. Rpp

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Op.Cit*, h. 102

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

c. Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Hal utama dalam penyusunan instrument tes adalah dengan membuat kisi-kisi intrumen soal yang digunakan dalam penelitian ini.



## BAB IV


### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Madrasah

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbulah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut :

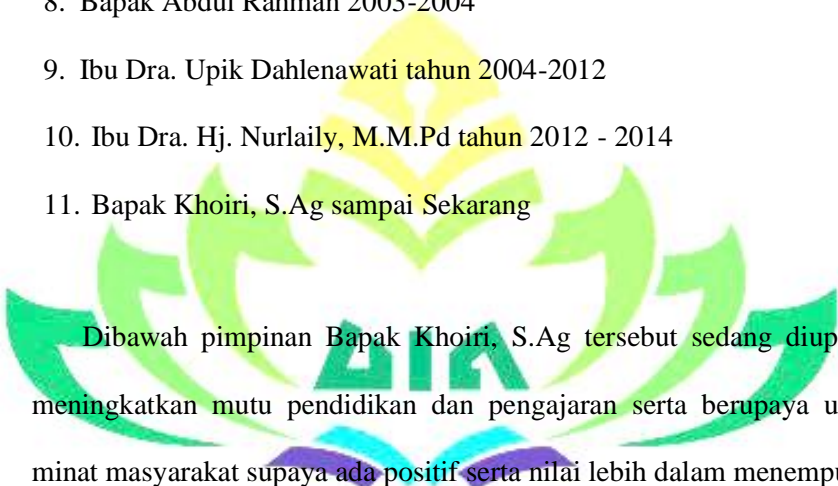
1. Bapak Sugi Pranoto
2. Bapak Danuri
3. Bapak Miyono
4. Bapak Suroyo



Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim Berubah Nama menjadi MIN 6 Bandar Lampung

melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 157 Tahun 2014 tentang perubahan nama madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2014 hingga sekarang ini, dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Miyono
2. Bapak Hamami
3. Bapak Abdullah
4. Bapak Saiduri Ari
5. Bapak Sugito Saripin
6. Bapak Suroyo
7. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003
8. Bapak Abdul Rahman 2003-2004
9. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012
10. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M.M.Pd tahun 2012 - 2014
11. Bapak Khoiri, S.Ag sampai Sekarang



Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung.

## **2. VISI, MISI DAN TUJUAN MIN 6**

a. Visi MIN 6 Bandar Lampung

Mengjadikan siswa yang islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, inovatif, unggul dalam iman dan taqwa berpengetahuan yang dilandasi iman dan taqwa, berwawasan kebangsaan, disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Misi MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
- 2) Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah
- 3) Meningkatkan pengamalan siswa terhadap pelajaran Agama Islam
- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam KBM
- 5) Melaksanakan pelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan efisien
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat dan bakat
- 7) Melaksanakan peringatan hari-hari besar islam
- 8) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional
- 9) Mencapai kepemenuhan 8 standar nasional pendidikan
- 10) Melaksanakan pesantren kilat pada bulan ramadhon

c. Tujuan MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Memiliki peserta didik yang beriman dan takwa kepada ALLAH SWT
- 2) Peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianutnya
- 3) Memiliki peserta didik yang berakhlak mulia
- 4) Meraih prestasi maksimal sesuai dengan potensi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kota

- 5) Perbaik dalam tenaga pendidikan yang professional
- 6) Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
- 7) Terbaik dalam mengembangkan informasi pengembangan yang berkualitas dengan menggunakan ICT
- 8) Terpenuhi 8 standar nasional pendidikan.

### 3. Keadaan guru dan karyawan MN 6 Bandar Lampung

**Tabel 4.1**

**Keadaan Guru MIN 6 Bandar Lampung TP. 2016/2017**

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Sabta Ma'rifah, S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas 1a	PNS
3	Apriyati, S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas 1b	PNS
4	Windarti, S.Pd.I	197509081999032002	Wali Kelas 1c	PNS
5	Nur Fatonah, S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas 1d	PNS
6	Ayumas, S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas 2a	PNS
7	Siti Zaenaf, S.Pd.I	198302042005012004	Wali Kelas 2b	PNS
8	Harani Vitriani, S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2c	PNS
9	Sukminah, S.Pd.I	196702231991012001	Wali Kelas 2d	PNS

10	Masroro Hasta Handayani, S.Ag	197604302000032002	Wali Kelas 3a	PNS
11	Marwiah, S.Pd.I	197002081992032002	Wali Kelas 3b	PNS
12	Ida Hartati, S.Pd.I	197507091999032001	Wali Kelas 3c	PNS
13	Ely Urpiah, S.Ag	196702231991012001	Wali Kelas 3d	PNS
14	Nur Asiah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas 4a	PNS
15	Nopridawati, S.Pd.I	197210211999032001	Wali Kelas 4b	PNS
16	Islamana, S.Pd.I	197011101994032001	Wali Kelas 4c	PNS
17	Siti Aminah, S.Pd.I	196703081994032003	Wali Kelas 4d	PNS
18	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5a	PNS
19	Hj. Murniati, S.Pd.I	195707081979032002	Wali Kelas 5b	PNS
20	Nurjanah, S.Pd.I	197610011999032001	Wali Kelas 5c	PNS
21	Septianingsih, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas 6a	PNS
22	Rosalina Nursyam, S.Pd	197906222006042002	Wali Kelas 6b	PNS
23	Cahri Hidayat, S.Pd.I	197906052005011008	Guru PENJAS	PNS
24	Afrida Erni. D., S.Pd.I	195908021984012001	Guru B.Studi	PNS
25	A. Syarifuddin, A.Ma	195612271981031004	Guru B.Studi	PNS
26	Tri Maylina Widyastuti,S.Pd	-	Guru B.Studi	Honorar
27	Febri Catur Saputra,	-	Guru B.Studi	Honorar





II	4			70	62										<b>132</b>
III	4					67	65								<b>132</b>
IV	4							67	41						<b>110</b>
V	3									43	37				<b>80</b>
VI	2											33	27		<b>60</b>
<b>Jml</b>	<b>21</b>		<b>114</b>		<b>132</b>		<b>132</b>		<b>110</b>		<b>80</b>		<b>60</b>		<b>558</b>



<b>NO</b>	<b>KEADAAN / FASILITAS</b>	<b>JUMLAH</b>
	<b>FASLITAS</b>	

1.1	Kelas / Rombongan Belajar	21Rombel
1.2	Ruang Kelas Teori / Belajar	9 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	1 Ruang
1.4	Ruang Staf TU	
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab / IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	-
1.13	Ruang Gudang	1 Ruang
1.14	Ruang Aula	
1.15	Perpustakaan	1 Ruang
1.16	Mushola	1 Ruang

## B. Hasil Uji Prasyarat untuk Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Normalitas Data Amatan

Uji normalitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data dengan menggunakan metode *lilifors* terhadap tes hasil belajar peserta didik dilakukan pada masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perhitungan uji normalitas data hasil belajar peserta didik pada masing-masing kelas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1. Rangkuman hasil uji normalitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Hasil Uji Normalitas Populasi**

<b>Kelompok</b>	<b><math>L_{\text{observasi}}</math></b>	<b><math>L_{\text{kritik}}</math></b>	<b>kesimpulan</b>
Eksperimen (model figure and picture)	0,123985	0,1726	Normal
Kontrol (konvensional)	0,154128	0,1590	Normal

Dari hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik yang terangkum pada tabel di atas, dengan taraf signifikan 5% terlihat bahwa pada kelompok kelas control tampak nilai  $L_{\text{observasi}} = 0,123985 < L_{\text{kritis}} = 0,1726$ . Pada kelompok kelas eksperimen  $L_{\text{observasi}} = 0,154128 < L_{\text{kritis}} = 0,1590$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada setiap kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data Amatan

Uji homogenitas variansi dilakukan pada data variabel terikat yaitu minat belajar peserta didik. Uji homogenitas variansi data penelitian ini menggunakan metode barlett. Hasil pengujian uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 2. Rangkuman hasil uji homogenitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	$\chi^2_{\text{hit}}$	$\chi^2_{\text{tabel}}$	kesimpulan
X <sub>1</sub> dan X <sub>2</sub>	0,044510355	3,481	Homogen

Keterangan:

X<sub>1</sub>: kelompok Eksperimen

X<sub>2</sub>: kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil uji homogenitas data minat belajar peserta didik seperti yang telah terangkum dalam tabel diatas, tampak  $X^2_{hitung} = 0,044510355 < X^2_{tabel} = 3,481$ . Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikan 5%  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi dari ketiga kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogeny

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

#### a. Uji-T

Dengan telah terpenuhinya uji prasyarat variansi yang terdiri dari uji normalitas populasi dan homogenitas varians, maka uji hipotesis dengan menggunakan Uji-T dapat dilakukan. Hasil perhitungan Uji-T disajikan pada tabel berikut. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Hasil Uji-T Independent dengan SPSS v. 20 for window**

Postesst (nilai sig.2 tailed)	criteria nilai sig.2 taibel >° (0.05)	hasil perhitungan	keterangan
0,000	0,05	0,000 < 0,05	H1 diterima (terdapat pengaruh)

**Taberl 4. 6**

**Rekapitulasi Hasil ujian Hipotesis Postesst**

## Hasil belajar Fiqih pada kelas eksperimen dan control

### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	64,342	25	,000	86,154	83,40	88,91
VAR00002	40,996	25	,000	56,346	53,52	59,18

Untuk menguji terdapat pengaruh model ficture and ficture terhadap hasi belajar fiqih kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh model ficture and ficture terhadap hasi belajar fiqih kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.
2. Sig (2-tailed) > 0,05 maka  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh model ficture and ficture terhadap hasi belajar fiqih kelas IV MIN 6 Bandar Lampung.

### C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini mempunyai satu hipotesis yaitu Penggunaan model ficture and ficturedapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data di atas, maka

diperoleh pembahasan sebagai berikut: **Penggunaan model ficture and ficturedapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidak pengaruh media pembelajaran terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Peneliti mengadakan penelitian mencoba menerapkan media pembelajaran selama 4 minggu, media pembelajaran sebagai variabel bebas dan melihat hasil belajar peserta didik, dalam hal ini minat digunakan peneliti sebagai variabel terikatnya. Peneliti mengambil populasi yaitu kelas IV A dan IV B MIN 6 Bandar Lampung yang terdiri dari 2 kelas, sampel yang diambil peneliti adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan diberi perlakuan dengan menerapkan media Pembelajaran, kelas IV B sebagai sebagai kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran ceramah

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen dikelas V A dengan jumlah peserta didik 26 orang. Berdasarkan hasil uji coba hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda terpilih 20 butir soal yang dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen mengukur variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi yakni hasil belajar.

Materi yang diajarkan adalah fiqih ibadah, penelitian mengumpulkan untuk pengujian hipotesis 4 x pertemuan kelas eksperimen 1 dan 4 x

pertemuan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama baik kelas eksperimen maupun kontrol dilakukan *pretest* sebelum diberikan materi zakat. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat mengajar dengan menggunakan media pembelajaran untuk kelas eksperimen, dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran tanpa media pembelajaran untuk kelas eksperimen. Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* terhadap dua kelas, *posttest* tersebut merupakan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam kegiatan penelitian, model pembelajaran dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua jam pelajaran (2x35 menit), dan tiga kali pertemuan. RPP ini memuat pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dirancang sedemikian rupa.

Penelitian ini mempunyai satu variable bebas yaitu model *figure and figure* dan satu variable terikat yaitu minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung sebagai populasi, dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 26 peserta didik, dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik.

Pada kelas eksperimen diterapkan media pembelajaran model *figure and figure*. Adapun kelebihan dari penggunaan model *figure and figure* ialah: 1) model *figure and figure* memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. 2) model *figure and figure* dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis gambar. 3) model *figure and*



ficturedapat membangkitkan keinginan dan minat baru. 4) model ficture and ficture akan dapat melakukan perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik. 5) model ficture and ficturemeningkatkan daya tarik dan perhatian siswa. Berdasarkan serangkaian kegiatan dalam media pembelajaran audio visual tersebut, maka pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih efektif dan efisien.

Situasi pembelajaran di kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen, yakni pada tahap kegiatan inti pembelajaran. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajarannya berpusat pada guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang diajarkan sementara peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik sehingga akan timbul rasa bosan pada siswa, akibatnya siswa hanya tidur-tiduran, ngobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.. Setelah pendidik menjelaskan materi dilanjutkan dengan pemberian soal-soal latihan yang harus dikerjakan pada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan. Di akhir pembelajaran, pendidik memberikan evaluasi dan dilanjutkan dengan menutup pembelajaran.

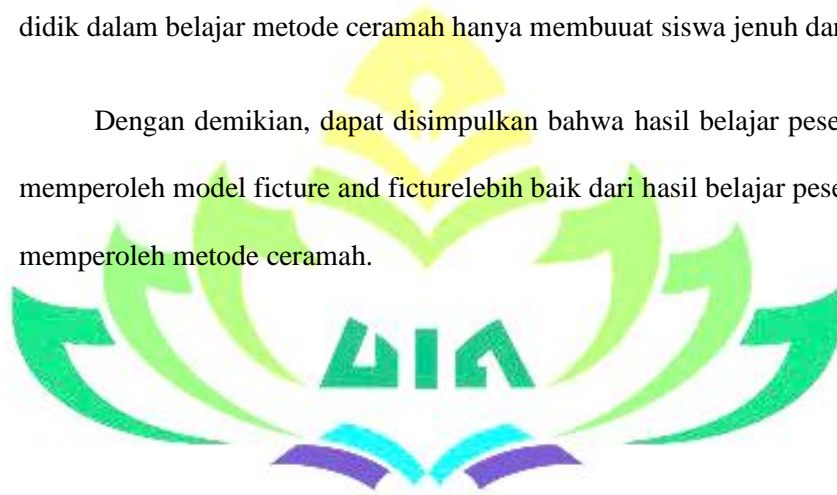
Dengan demikian peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan gagasannya sehingga peserta didik kurang mengembangkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Penggunaan model *figure and figure* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih. Untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis tersebut, dilakukan uji T.

Berdasarkan hasil Uji T diperoleh  $t_{hitung} 13,52576 > t_{tabel} 2,00488$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model *figure and figure* di kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih.

Sedangkan Kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah tidak ada perubahan dari sebelumnya dan dapat dilihat dari hasil Uji T diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,00488 metode ceramah tidak efektif dalam meningkatkan minat peserta didik dalam belajar metode ceramah hanya membuat siswa jenuh dan cepat bosan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang memperoleh model *figure and figure* lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang memperoleh metode ceramah.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh penggunaan Media Gambar terhadap minat belajar pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, yaitu minat belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture lebih baik daripada yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 86 pada interval (75-90) dan nilai tersebut termasuk kategori sedang. Artinya bahwa penggunaan media pembelajaran sudah baik dan mampu untuk diaplikasikan untuk menarik minat belajar fiqih dalam proses kegiatan belajar.

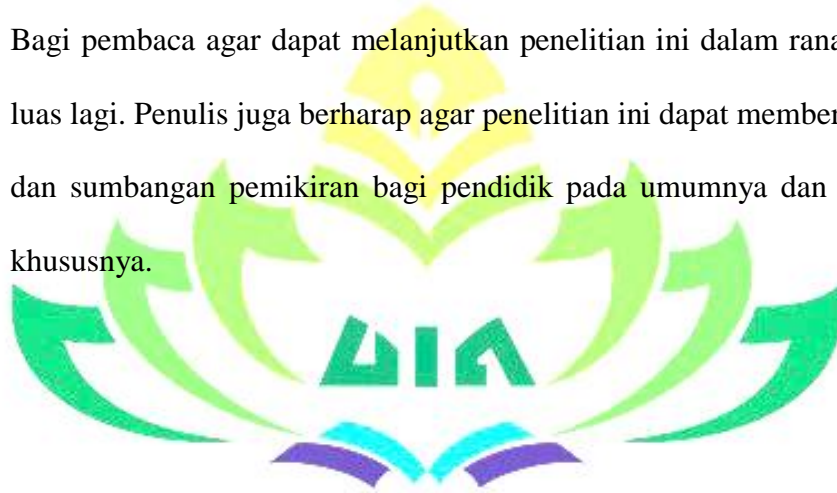
Berdasarkan hasil Uji T diperoleh  $t_{\text{terhitung}} = 13.52576 > t_{\text{tabel}} = 2,00488$  sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, hasil yang dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas IV MIN 6 Bandar Lampung. Maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan model

pembelajaran picture and figure dikelasekseperimendapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pada mata pelajaran fiqih.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan, yaitu:

1. Bagi guru diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran picture and figure sebagai alternatif atau pilihan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru agar dapat memperhatikan hasil belajar peserta didik, apakah peserta didik memiliki minat belajar tinggi maupun rendah, jika peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah sebaiknya guru memberikan treatment lebih di dalam proses pembelajaran.
3. Bagi pembaca agar dapat melanjutkan penelitian ini dalam ranah yang lebih luas lagi. Penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi pendidik pada umumnya dan penulis pada khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

Adi Suryanto, 2014, *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Universitas terbuka: Jakarta

Arikunto Suharsimi, 2010 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto Suharsimi, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan Edisi ke-2 cet ke-2*, Jakarta: Bumi Aksara

Abdurrohman Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,

Budiyono, 2009, *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2 Cetakan ke-3*, Surakarta: UNSPress

Dahari Wilis Ratna, 2015, *Teori-teori belajar dan pembelajaran*, Jogjakarta: Erlangga

Huda Miftahul, 2014, *Model-Model pengajaran dan pembelajaran isu-siu metodelogi dan paradigma* Jogjakarta :Rajawali pers

Hamalik Omar, 2013, *Kurikulum dan pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara,

Hasbi ash-Shiddieqy dan Teungku Muhammad, 1997, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Rizki Putra,

Hamalik Oemar, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara

Iskandar, 2013, *Metodelogi penelitian*, Bandung: Rineka cipta

Karim Syafi'i, 1997 *Fiqh-Ushul Fiqh*, Bandung : Pustaka Setia,

Mudjono dan Dimiyati, 2006 *belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Nasution, 2002, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Belajar* Bandung: Rineka Cipta

Rusman, 2015, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta : Raja wali pers,) ed. Ke 2.

Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali Pers

Margono, 2010, *Metodologi penelitian pendidikan cet ke-8*, Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya Wina, 2013 *Penelitian Pendidikan* Jakarta: Kencana

Sudijono Anas, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Grafindo Persada

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D* Bandung: Alfabeta

Surapranata Sumarna, 2006, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Cetakan ke-3*, Bandung : Remaja Rosdakarya,

Syaiful Bahri D. dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,

Slamato, 2010, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta,

Sulaiman Rasjid, 2010, *Fiqih Islam* Yogyakarta : Sinar Baru Algensindo

Sukardi, 2011, *Evaluasi Pendidikan:Prinsip dan Operasinya cet ke-6*, Jakarta: Bumi Aksara

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20  
Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005),

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya,

